

**ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN EKONOMI DAN
PEMBANGUNAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
ROSA KHOIRUNNISA
NIM: 13810085**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN EKONOMI DAN
PEMBANGUNAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**ROSA KHOIRUNNISA
NIM: 13810085**

DOSEN PEMBIMBING:

DIAN NURIYAH SOLISSA, SHI,M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Pembangunan suatu negara adalah hal yang paling utama dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat. Salah satu hal yang merupakan tolak ukur pembangunan adalah berkurangnya angka kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks yang berkaitan dengan berbagai aspek seperti hak pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dll. Untuk mengurangi kemiskinan diperlukan dukungan dan kerjasama dari masyarakat dan upaya serius dari pemerintah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembangunan Ekonomi (pengeluaran per kapita) dan Pembangunan Sosial (kesehatan, pendidikan, Pengangguran, dan infrastruktur sosial) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah Data Panel dengan bantuan software Microsoft Excel 2010 dan E-views 8. Data sekunder yang digunakan adalah data *timeseries* periode tahun 2011-2015 dan data *cross section* yaitu pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel independen terdiri dari Pengeluaran per kapita, Kesehatan, Pendidikan, Pengangguran, dan Infrastruktur Sosial, sedangkan variabel dependennya adalah Tingkat Kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran per kapita, Kesehatan dan Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan Infrastruktur sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Nilai R^2 dalam penelitian ini adalah 0.744194. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,4194 persen Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya 25.5806 dipengaruhi variabel di luar model.

Kata Kunci: Pengeluaran per kapita, Kesehatan, Pendidikan, Pengangguran, Infrastruktur Sosial dan Tingkat Kemiskinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The development of a country is the most important thing for the welfare of society. One of the things that is the development benchmark is the reduction of poverty rate. Poverty is a complex problem which is related with many kind of aspects like the rights for food, health, education, job, etc. To decrease the poverty needs support and collaboration of society and the government's serious efforts.

The purpose of this study is to know how the effect of Economic Development (Expenditure per capita) and Social Development (Health, Education, Unemployment, and Social Infrastructure) on the rate of poverty in the District/City of Central Java Province. Methods of analysis used is the Data Panel with the help of Microsoft Excel 2010 software and E-views 8. The secondary data used are time series data from the period 2011 to 2015 and cross section data that is on the 35 District/City in Central Java. The independent variables consist of Expenditure per capita, Health, Education, Unemployment, and Social Infrastructure, while the dependent variable is Poverty Rate.

The results showed that the variables of Expenditure per capita, Health, and Education negatively and significantly influence the rate of poverty in Central Java, unemployment positively and significantly influence the rate of poverty in Central Java. While Social Infrastructure negatively and not significantly influence the rate of poverty in Central Java. The value R^2 in this research is 0.744194. This shows that the poverty rate of 74.4194 percent in the District/City in Central Java province is affected by the independent variable and the remaining variabel 25.5806 in influence variables outside of the model.

Keywords: Expenditure per capita, Health, Education, Unemployment, Social Infrastructure and rate of poverty

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Rosa Khoirunnisa

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rosa Khoirunnisa

NIM : 13810085

Judul Skripsi : **“Analisis Pengaruh Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Pembimbing



Dian Nuriyah Solissa, SHI., M.Si.

NIP. 19840216 200912 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KAUJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta
55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2469/Un.02/DEB/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN
EKONOMI DAN PEMBANGUNAN SOSIAL
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

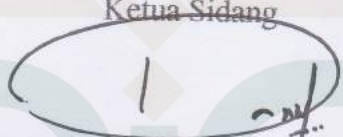
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSA KHOIRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 13810085
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

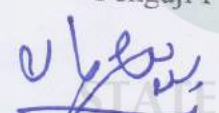
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TTM UJIAN TUGAS AKHIR

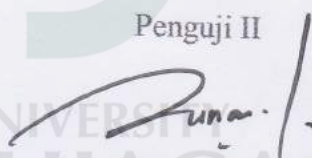
Ketua Sidang


Dian Nuriyah Solissa, SHI, M.Si
NIP. 19840216 200912 2 004

Penguji I


Dr. Abdul Haris, M.Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

Penguji II


Sunarsih, S.E., M.Si.
NIP. 19740911 199903 2 001

Yogyakarta, 02 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN


Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Khoirunnisa

NIM : 13810085

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2017



Rosa Khoirunnisa

NIM: 13810085

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Khoirunnisa
NIM : 13810085
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal : 18 Mei 2017

Yang menyatakan



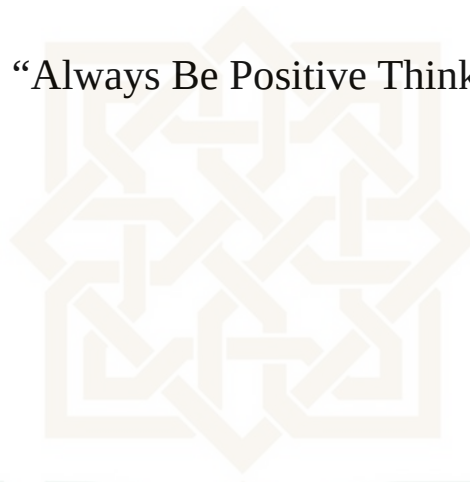
(Rosa Khoirunnisa)

MOTTO

“Birrul walidain”

and

“Always Be Positive Thinking”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Atas terselesaikannya tugas akhir ini.

Karya kecil ini dipersembahkan untuk Keluargaku tercinta, Ayah dan Ibuku (Bapak Syamsudin dan Ibu Sri Retno Winarti), terima kasih karena telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kesabaran. Terima kasih karena telah mendukungku baik moril maupun materiil. Terima Kasih atas untaian doa tiada henti yang Ayah dan Ibu panjatkan sehingga selalu mengiringi setiap langkahku. Serta teruntuk Kakakku Rustam Hidayat terima kasih atas semangat dan doanya. Semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT, serta senantiasa membahagiakan kedua orang tua kita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar sebagai tugas akhir pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak lain baik dari segi moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
3. Ibu Sunaryati, S.E., M.Si., selaku Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dian Nuriyah Solissa, SHI., M. Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dan memberikan arahan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu (Syamsudin & Sri Retno Winarti) orang tua tersayang yang telah memberikan doa, nasehat, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
6. Kakakku Rustam Hidayat yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku Wakhidah Nur, Aniza Dian, Olivia Naudia, Oktina Purnamasari dan Dhika Septiana yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada penulis.

8. Teman seperjuanganku Dewi Rahayuningtyas, Resa Redisa, Tri Ana Aisyah yang telah banyak membantu penulis.
9. Teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syari'ah 2013 khususnya EKSA (B) yang telah banyak membantu penulis.
10. Teman-teman kos "Gading" (Resti, Upi, Dena, Husna, Siti, Ecin dan Siska) yang selalu memberi semangat kepada penulis.
11. Teman-teman KKN angkatan 90 yang telah banyak memberi pelajaran hidup bagi penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya.

Amin Ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Penulis,



Rosa Khoirunnisa

13810085

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Bā'	b	be
	Tā'	t	te
	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
	Ġim	j	je
	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
	Khā'	kh	ka dan ha
	Dāl	d	de
	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
	Rā'	r	er
	Zāi	z	zet
	Sīn	s	es
	Syīn	sy	es dan ye
	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

	Gain	g	ge
	Fā'	f	ef
	Qāf	q	qi
	Kāf	k	ka
	Lām	l	el
	Mīm	m	em
	Nūn	n	en
	Wāwu	w	we
ها	Hā'	h	ha
	Hamzah	`	apostrof
	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā'marbūṭah

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kta-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----○-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----○-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----○-----	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

	Fathah	Ditulis	<i>fa ‘ala</i>
	Kasrah	Ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā’ mati	Ditulis	<i>ā̄</i>
	Ditulis	<i>tansā̄</i>
3. kasrah + yā’ mati	Ditulis	<i>ī̄</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū̄</i>
	Ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>ainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

	Ditulis	<i>a'antum</i>
	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
	Ditulis	<i>la' in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Samsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

	Ditulis	<i>as-Samā</i>
	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut Penulisannya

أهل السنة	Ditulis	<i>zāwi al-furūd</i>
	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Sholeh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Pembangunan Ekonomi	15
2.1.1 Pengeluaran Perkapita	17
2.2 Pembangunan Sosial	19
2.2.1 Kesehatan	21
2.2.2 Pendidikan	23
2.2.3 Pengangguran	25

2.2.4 Infrastruktur Sosial	28
2.3 Kemiskinan	31
2.3.1 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan	34
2.3.2 Mengukur Kemiskinan	37
2.3.3 Konsep Kemiskinan	38
2.3.4 Kemiskinan dalam Pandangan Islam	39
2.4 Indeks Pembangunan Manusia	42
2.4.1 Perkembangan Metologi IPM	44
2.4.2 Indeks Kesehatan	46
2.4.3 Indeks Pendidikan	47
2.4.4 Indeks Pengeluaran	48
2.4.5 IPM dalam Pandangan Islam	49
2.5 Telaah Pustaka	50
2.6 Kerangka Pemikiran	53
2.7 Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	62
3.2 Rancangan Penelitian.....	62
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	64
3.4.1 <i>Independent Variable</i>	64
3.4.2 <i>Dependent Variable</i>	67
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.6 Metode Analisis	68
3.6.1 Spesifikasi Model Panel Data	69
3.6.1.1 Model <i>Common Effect</i>	70
3.6.1.2 Model <i>Fixed Effect</i>	70
3.6.1.3 Model <i>Random Effect</i>	71

3.6.2 Teknik Analisis Data	71
3.6.2.1 Uji Chow.....	72
3.6.2.2 Uji Hausman.....	72
3.6.2.3 Uji Langrange Multiplier	73
3.6.3 Uji Hipotesis	73
3.6.3.1 Uji Statistika F	73
3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi	74
3.6.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	76
4.1.1 Kondisi Geografis	76
4.2 Analisis Deskriptif	77
4.2.1 Tingkat Kemiskinan	77
4.2.2 Pengeluaran Per Kapita	78
4.2.3 Kesehatan	79
4.2.4 Pendidikan	80
4.2.5 Pengangguran	81
4.2.6 Infrastruktur Sosial	82
4.3 Analisis Regresi Data Panel	83
4.3.1 Uji Spesifikasi Model	83
4.3.1.1 Hasil Uji Chow	83
4.3.1.2 Hasil Uji Hausman	84
4.3.1.3 Hasil Uji Langrange Multiplier	85
4.3.2 Hasil Estimasi Random Effect	86
4.4 Pengujian Hipotesis	88
4.4.1 Uji F	88
4.4.2 Koefisien Determinasi	89
4.4.3 Uji t	90

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	91
4.5.1 Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Tingkat Kemiskinan .	92
4.5.2 Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan	95
4.5.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan	99
4.5.4 Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan	101
4.5.5 Pengaruh Infrastruktur Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan	104
4.6 Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Sosial	105
BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Implikasi	109
5.3 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa	3
Tabel 1.2 IPM di Provinsi Jawa Tengah Menurut Komponen	8
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	84
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	84
Tabel 4.3 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	85
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect	86
Tabel 4.5 Hasil Uji F	89
Tabel 4.6 Hasil <i>R-squared</i> dan <i>Adjusted R-squared</i>	89
Tabel 4.7 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga	93
Tabel 4.8 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	95
Tabel 4.9 Angka Kematian Bayi	97
Tabel 4.10 Angka Kematian Balita	98
Tabel 4.11 Angka Kematian Ibu	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran Kemiskinan Baldwin dan Meier	35
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Belanja Negara dalam APBN	2
Grafik 1.2 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah	4
Grafik 1.3 Perkembangan IPM di Pulau Jawa	7
Grafik 1.4 Laju Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa	9
Grafik 4.1 Persentase Penduduk Miskin	77
Grafik 4.2 Perkembangan Indeks Pengeluaran	78
Grafik 4.3 Perkembangan Indeks Kesehatan	79
Grafik 4.4 Perkembangan Indeks Pendidikan	80
Grafik 4.5 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka	81
Grafik 4.6 Perkembangan Infrastruktur Sosial	83
Grafik 4.7 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK	94

BAB I

PENDAHULUAN

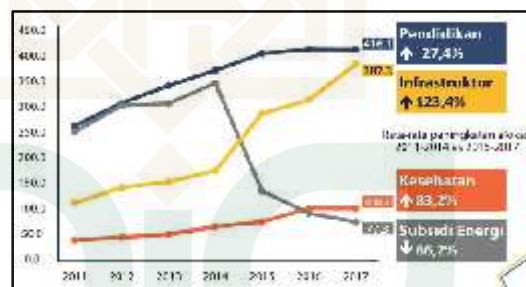
1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan pendekatan alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pembangunan dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro, 1994: 90). Pengertian pembangunan menjadi sangat luas. Tidak hanya sekedar proses peningkatan GNP per kapita saja, tetapi juga bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, sosial dan politik dalam kehidupan masyarakat (Arsyad, 2010: 31). Karena itu perlu adanya keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. Karena pada dasarnya pembangunan sosial berupaya untuk menyelaraskan kebijakan sosial dengan tujuan peningkatan pembangunan ekonomi (Soetomo, 2009: 247).

Pembangunan pada suatu wilayah erat kaitannya terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut (Huda *et al.*, 2015). Karena, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Saat ini pendayagunaan berbagai potensi dan sumberdaya yang tersedia untuk pembangunan telah digerakkan melalui perencanaan pembangunan jangka panjang, menengah dan tahunan secara berkesinambungan, namun masih belum dapat sepenuhnya memecahkan permasalahan yang ada termasuk kemiskinan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan guna pengurangan kemiskinan terlihat pada perkembangan belanja Negara yang semakin meningkat. Pada sisi belanja negara, kualitas belanja diarahkan pada pemanfaatan anggaran yang bersifat produktif dan prioritas, diantaranya seperti pembangunan infrastruktur, pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kesenjangan (Kemenkeu, 2017). Hal tersebut terlihat dari realokasi belanja pada subsidi energi secara signifikan kepada belanja yang bersifat prioritas dan mandatory, yaitu infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Grafik 1.1 Belanja Negara dalam APBN Tahun 2011-2017



Sumber: kemenkeu.go.id/apbn2017

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa anggaran infrastruktur dalam APBN meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat tercapai dengan melalui peningkatan efisiensi belanja dan peningkatan Dana Transfer Umum yang dikhususkan untuk infrastruktur. Dana Transfer Umum merupakan bagian dari transfer ke daerah yang sepenuhnya menjadi kewenangan daerah dalam penggunaannya (Kemenkeu, 2017).

Kemiskinan merupakan permasalahan yang ada di setiap negara terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan sendiri akan menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap aspek-aspek yang ada di masyarakat secara menyeluruh.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi
Tahun 2011-2015

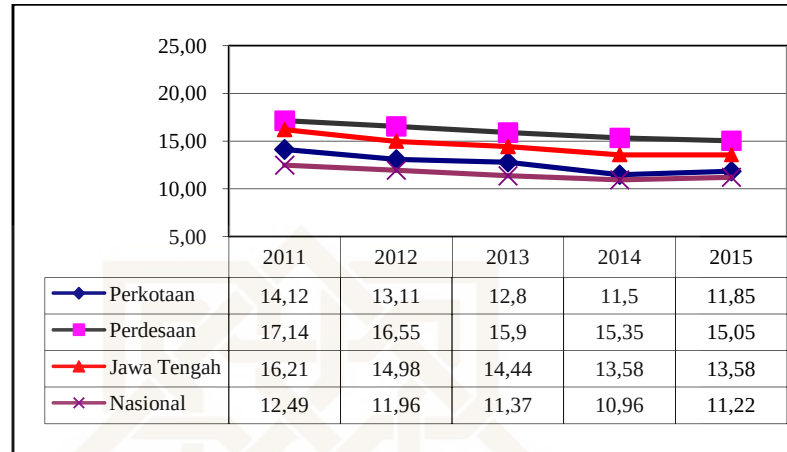
Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	355.2	366.3	375.7	412.8	368.67
DIY	564.3	562.11	535.18	532.58	485.56
Banten	690.9	652.9	682.71	649.19	690.67
Jawa Barat	4.582.52	4.421.48	4.382.65	4.238.96	4.485.65
Jawa Tengah	5.317.39	4.952.06	4.704.8	4.561.82	4.505.78
Jawa Timur	5.251.45	4.992.75	4.865.82	4.748.42	4.775.97

Sumber: BPS, Statistik Indonesia, berbagai tahun terbitan (ribuan jiwa)

Jumlah penduduk miskin tertinggi ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dan yang terendah adalah DKI Jakarta, kemudian yang kedua adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dan yang ketiga adalah Provinsi Banten. Provinsi Jawa Tengah sendiri menempati posisi kedua terendah setelah Provinsi Jawa Barat dan sebelum Provinsi Jawa Timur. berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di berbagai provinsi di Pulau Jawa mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2012.

Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sendiri mengalami penurunan di setiap tahun, namun mengalami peningkatan persentase penduduk miskin di perkotaan pada tahun 2015 dan mengakibatkan pertumbuhan yang stagnan pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 dan 2015 yaitu tetap pada 13.58 persen. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.2.

Grafik 1.2 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2015



Sumber: BPS Jateng, 2015 (dalam persen)

Persentase penduduk miskin pada tahun 2014-2015 mengalami stagnasi. Hal ini dikarenakan naiknya jumlah penduduk miskin pada tahun 2015. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin sebesar 4,562 juta orang dan pada tahun 2015 mencapai 4,577 juta orang. Dalam kurun waktu tersebut tingkat kemiskinan penduduk Jawa Tengah baik di perdesaan dan perkotaan lebih tinggi dibandingkan nasional. Tantangan yang harus dihadapi adalah lambatnya laju penurunan tingkat kemiskinan di provinsi ini, terutama di perdesaan. Tingginya persentase penduduk miskin di perdesaan menunjukkan kegiatan perekonomian yang stagnan, terutama sektor pertanian (Pembangunan Wilayah Prov.Jateng, 2015:3).

Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan

terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Kemiskinan, menyebabkan masyarakat rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, dan menerima upah yang tidak sepadan dengan biaya tenaga yang dikeluarkan (Merna, 2011: 23).

Dalam menelaah kebijakan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan, perlu terlebih dahulu diperhatikan faktor-faktor penyebab kemiskinan atau dalam analisis kemiskinan disebut determinan kemiskinan. Kebijakan pemerintah daerah yang berorientasi pada program pengentasan kemiskinan sudah seharusnya didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kemiskinan tersebut. Faktor-faktor penyebab kemiskinan dapat berupa karakteristik makro, sektor, komunitas, rumah tangga, dan individu (*World Bank*, 2006)

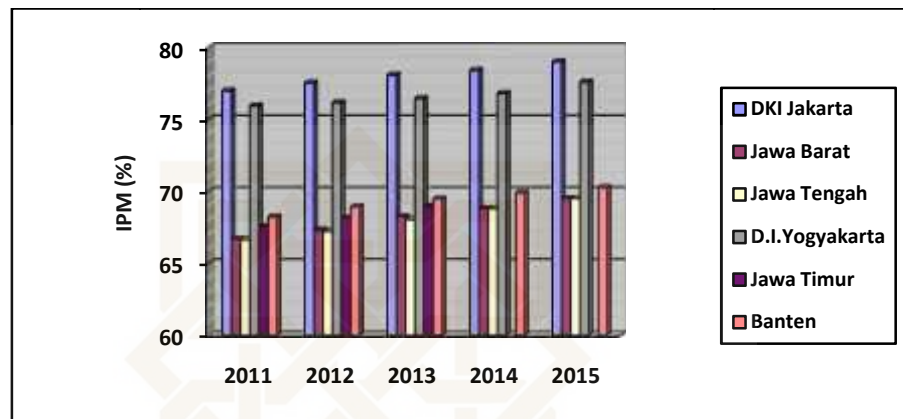
Pembangunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Todaro dan Smith (2006: 28) menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur hasil pembangunan adalah dengan melihat tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Ukuran yang sering digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan hasil dari analisis Amartya Sen dalam pengukuran kualitas hidup manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian

kualitas pembangunan manusia. Terdapat 3 indikator penting dalam penyusunan IPM, 3 indikator tersebut yaitu: indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir, mengukur dimensi pengetahuan/pendidikan digunakan gabungan indikator angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, dan untuk mengukur dimensi hidup layak (pengeluaran) digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Amartya Sen (dikutip oleh Todaro dan Smith, 2006: 26) membantu memperjelas mengapa para ahli ekonomi pembangunan telah menempatkan penekanan yang begitu jelas terhadap kesehatan dan pendidikan. Dan menyebut negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan tinggi tetapi standar pendidikan dan kesehatan yang rendah sebagai kasus "pertumbuhan tanpa pembangunan". Saat ini kedudukan pembangunan manusia di Indonesia masih berada pada posisi terendah dibandingkan dengan Negara-Negara ASEAN. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada 2014 nilai IPM Indonesia mengalami kenaikan tipis dari 68,4 pada 2013 menjadi 68,9 dan peringkat ke 108 dari 187 negara kemudian naik di posisi 110 pada tahun 2014. Angka IPM ini menandakan bahwa nilai Indonesia masih jauh di bawah rata-rata sejumlah negara di ASEAN. Berdasarkan metode penghitungan terbaru, pada tahun 2015 IPM Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun 2011. Namun begitu, apabila dibandingkan

dengan provinsi lain di pulau Jawa, IPM Jawa Tengah masih terhitung rendah dibanding provinsi lainnya.

Grafik 1.3 Perkembangan Nilai IPM di Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi Tahun 2011-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari grafik 1.3 dapat diketahui bahwa peningkatan IPM tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta, kemudian D.I Yogyakarta yang ketiga adalah Banten lalu Jawa Barat kemudian Jawa Tengah dan yang terendah adalah Jawa Timur. Jika kemiskinan berkaitan dengan semakin sempitnya kesempatan yang dimiliki, maka pembangunan manusia adalah sebaliknya. Konsep pembangunan manusia adalah memperluas pilihan manusia (*enlarging choice*) terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemampuan daya beli. Dengan hubungan yang berkebalikan tersebut, suatu daerah dengan kualitas pembangunan manusia yang baik idealnya memiliki persentase penduduk miskin yang rendah (IPM, 2007). Pada komponen Indeks Pembangunan Manusia dengan metode baru, Angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan

pengeluaran perkapita disesuaikan Provinsi Jateng tahun 2011-2015 cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah
Menurut Komponen Tahun 2011-2015

Komponen	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Harapan Hidup	Tahun	72,91	73,09	73,28	73,88	73,96
Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,18	11,39	11,89	12,17	12,38
Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	6,74	6,77	6,80	6,93	7,03
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	Rp 000	9.296	9.497	9.618	9.640	9,930
IPM	%	66,64	67,21	68,02	68,78	69,49
Pertumbuhan IPM	%	0,84	0,86	1,21	1,12	1,04

Sumber: BPS Jateng, 2016

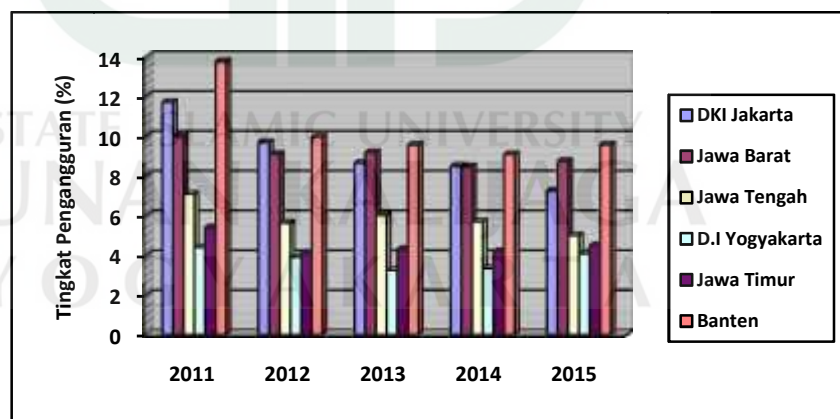
Indikator keberhasilan pembangunan lainnya juga dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 1992 yaitu Indikator Susenas Inti. Indikator Susenas Inti merupakan indikator “campuran” karena terdiri dari indikator sosial dan ekonomi. Beberapa aspek di antaranya seperti pendidikan, kesehatan, angkatan kerja, keluarga berencana, kriminalitas sebagai indikator sosial sedangkan untuk indikator ekonomi menggunakan pengeluaran per kapita (Arsyad, 2010: 47).

Pendapatan perkapita di negara sedang berkembang terhitung masih rendah dan pertumbuhannya masih lambat padahal pendapatan per kapita sendiri menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat ataupun negara. Arsyad (2010: 6) mengungkapkan bahwa pengelompokan negara-negara di dunia biasanya berdasarkan pada tingkat kesejahteraan dengan menggunakan indikator pendapatan riil perkapita. Bank Dunia sekarang

secara lebih spesifik menggunakan pendapatan riil perkapita berdasarkan daya beli atau pengeluaran per kapita.

Pengangguran erat kaitannya terhadap lapangan pekerjaan. Banyak penyebab mengapa seseorang menjadi pengangguran. Pengangguran juga dikatakan menjadi salah satu penyebab naiknya tingkat kemiskinan pada suatu wilayah. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, penggunaan sumber daya tidak maksimal, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan BPS, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah berfluktuatif dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Grafik 1.4 Laju Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa
Berdasarkan Provinsi Tahun 2011-2015



Sumber: BPS, Statistik Indonesia, berbagai tahun terbitan

Berdasarkan data grafik 1.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Provinsi Banten dan yang terendah adalah Provinsi D.I

Yogyakarta. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ketiga dari enam Provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Keberadaan infrastruktur dinilai sangat penting dalam mendukung pembangunan karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik bagi dunia usaha maupun bagi sosial kemasyarakatan. Fasilitas infrastruktur bukan hanya berfungsi melayani berbagai kepentingan umum tetapi juga memegang peranan penting pada kegiatan-kegiatan swasta di bidang sosial dan ekonomi. Karena sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 1988). Infrastruktur merupakan input penting bagi kegiatan produksi dan dapat memengaruhi kegiatan ekonomi dan sosial dalam berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun infrastruktur tidak hanya merupakan kegiatan produksi yang akan menciptakan output dan kesempatan kerja, tetapi keberadaan infrastruktur juga memengaruhi efisiensi dan kelancaran kegiatan.

Sulitnya akses pada bidang kesehatan dan pendidikan adalah salah satu masalah penduduk miskin. Dimana penduduk dengan pendapatan rendah seringkali kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Sehingga perbaikan dan penambahan sarana kesehatan dan pendidikan sebagai kebutuhan pokok harus dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang sehat dan berpendidikan dapat

meningkatkan produktivitas kerja sehingga mampu berusaha keluar dari kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang rumit. Perbaikan indikator ekonomi tidak serta merta menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, kemiskinan harus diatasi secara menyeluruh dan tidak cukup hanya dilakukan dari sisi pembangunan ekonomi saja, pembangunan sosial diduga sangat penting dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini karena pendidikan dan kesehatan yang baik memungkinkan penduduk miskin untuk meningkatkan nilai asetnya (Lanjouw, et.al 2001 dalam Brata, 2005). Seperti yang dikemukakan Todaro dan Smith (2006: 434) bahwa kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Jawa Tengah telah mencapai beberapa akumulasi keberhasilan pembangunan selama periode 2011-2015, yakni dapat dilihat dari: berbagai indikator pembangunan sosial dan ekonomi (kesehatan, pendidikan dan pengeluaran per kapita) di Jawa Tengah yang cenderung meningkat di setiap tahunnya dan persentase tingkat pengangguran terbuka yang juga menurun selama tahun 2011-2015. Disisi lain ditemukan juga kondisi bahwa tingkat kemiskinan Jawa Tengah selama periode 2011-2015 menunjukkan penurunan meskipun tidak signifikan. Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya kenaikan tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten dan kota pada tahun 2015. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik

melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?
4. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?
5. Bagaimana pengaruh infrastruktur sosial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015

3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015
5. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur sosial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel pengeluaran per kapita, kesehatan, pendidikan, pengangguran dan infrastruktur sosial terhadap tingkat kemiskinan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemerintahan yang terkait seperti kementerian sosial, kementerian koordinator kesejahteraan rakyat, dan khususnya dinas sosial provinsi Jawa Tengah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang ditulis terdiri dari lima bab yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Unsur-unsur yang termuat dalam bab ini yaitu: latar belakang yang menguraikan isu beserta data yang mendukung dalam penelitian ini. Rumusan masalah yaitu merupakan pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan urgensi penelitian ini, dan sistematika penulisan yang menunjukkan arah penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran atau alur penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan pembahasan penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah menggunakan variabel yang merupakan indikator pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengeluaran per kapita, Kesehatan, Pendidikan, Pengangguran, dan Infrastruktur Sosial. Variabel tersebut yang digunakan untuk menjelaskan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 8, maka berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Variabel pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan kemampuan daya beli masyarakat merupakan tolak ukur dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Apabila kebutuhan dasar rumah tangga telah dapat terpenuhi dengan baik ini berarti mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak dan jauh dari kemiskinan.
2. Variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesehatan berarti telah tercapainya kualitas kesehatan yang baik dan perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Variabel pendidikan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan perbaikan dalam bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas SDM yang baik akan meningkatkan keterampilan dan mudah menyerap teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya yang sekaligus meningkatkan pendapatannya.

3. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti, berkurangnya jumlah pengangguran akan berakibat pada berkurangnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah.
4. Variabel infrastruktur sosial berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan tidak dapat dijamin secara langsung oleh tingginya jumlah infrastruktur tersebut, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan kualitas pelayanan yang diberikan melalui sarana pendidikan dan kesehatan tersebut juga termasuk kedalam cakupan aksesibilitas tersebut.

5.2 Implikasi

1. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal perkembangan tingkat kemiskinan di waktu yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dengan

penurunan angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah melalui komponen dari Indeks Pembangunan Manusia dan infrastruktur sosial.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam studi, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis, diketahui bahwa pengeluaran per kapita, kesehatan, pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dalam pandangan Islam masalah kemiskinan juga merupakan masalah yang tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan hendaknya penentu dan pembuat kebijakan dapat memberi perhatian lebih dalam hal pembangunan yang lebih meningkatkan pada kualitas sumber daya manusia.
2. Perlunya pengurangan jumlah pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru pada sektor unggulan di Jawa Tengah antara lain: sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri. Dimana tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah banyak yang bekerja diantara ketiga sektor tersebut. Sehingga jumlah pengangguran di Jawa Tengah dapat berkurang. Diharapkan laju pertumbuhan lapangan pekerjaan semakin seimbang dengan pertumbuhan angkatan kerja baru dan juga iklim usaha yang lebih baik dapat diciptakan oleh pemerintah sebagai pengatur kebijakan dan tentunya akan berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin.

Karena Islam juga mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti pertanian, penggembalaan, berburu, industri, berdagang dll. Islam tidak semata-mata memerintahkan untuk bekerja, tetapi bekerja harus dengan baik (ihsan) penuh ketekunan dan profesional. Ihsan dalam bekerja merupakan kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap muslim.

3. Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dapat mempertahankan ataupunmenaikkankemampuan dalammerealisasikan pengalokasian anggaran untuk pengeluaran/belanja pemerintah di tahun-tahun selanjutnya terutama seperti sarana prasarana pendidikan, kesehatan maupun infrastruktur lainnya yang berkaitan dengan pelayanan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah (edisi pertama)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan. Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Baltagi, B.H. (2001). *Econometrics Analysis of Panel Data Third edition*. Great Britain, Biddles Ltd.
- Brirdsall, Nancy. (2013). *Social Development is Economic Development*. The World Bank: Policy Research Department
- Brata, Aloysius Gunadi. (2005). *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian–Universitas Atma Jaya.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyat, Ade. (2004). *Bagaimana Kemiskinan di Ukur:Beberapa Model Penghitungan Kemiskinan di Indonesia*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Ginanjjar, Kartasasmita. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Grigg, Neil. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Sons.
- Huda,nurul, dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ibrahim, Sa’ad. (2007). *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur’an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Jhingan. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim A.A., 2007, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Katsier, Ibnu. (1988). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier jilid 4*. Penerjemah Salim Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu.
- Midgley, James. (2005). *Pembangunan Sosial, perspektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. Jakarta: Ditperta Islam.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Surve*. Jakarta: Kencana.
- Mudrajad Kuncoro. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: YKPN.
- Myrdal, Gunnar. (2000). *Obyektivitas Penelitian Sosial*, Jakarta: LP3ES.
- Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Qardawi, Syekh Muhammad Yusuf Al. (1996). *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sen, Amartya, K. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Sen, Amartya, K. (1999). *Poverty and Femine: An Essay on Entitte and Deprivation*. Oxford University Press.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerja Sosial. Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS.
- Sukirno, Sadono. (1996). *Pengantar Teori Makroekonomi: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2001). *Pengantar Makro Ekonomi: Edisi II*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Todaro, Michael, P. (1994). *Ekonomi untuk Negara Berkembang, Edisi Ketiga*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Todaro, Michael, P. (1995). *Ekonomi untuk Negara Berkembang, Edisi Ketiga*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Todaro, Michael, P dan Smith, Stephen, C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembian. Jakarta: Erlangga.
- Uma Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, Sunyoto. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wargadinata, Wildana. (2011). *Islam & Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Malang Press.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi tiga. Yogyakarta: STIM YKPN.
- World Bank. (2006). *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Gradasi Aksara.

SKRIPSI

- Hidayat, Nia.K. (2008). “Analisis Hubungan Komponen Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat”. *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Pertanian Bogor
- Kumalasari, Merna. (2011). “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nareswari, Angkepranita.D. (2014). “Proyeksi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah (Periode Tahun 2006-2017)”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukmaraga, Prima. (2011). “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

JURNAL

- Mohamad, Sahida.N. (2013). “Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis Awalan”. *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Pengurusan, Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Nugraheni, Dyah dan Priyarsono. (2012). “Kinerja Keuangan Daerah, Infrastruktur dan Kemiskinan: Analisis Kabupaten/Kota di Indonesia 2006-2009”. *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Yacoub, Yarlina. (2012). “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

INTERNET

- Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Jawa Tengah. (2015). [http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/03.AnalisisProvinsi Jawa Tengah 2015_ok.pdf](http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/03.AnalisisProvinsiJawaTengah2015_ok.pdf) di akses 1 Januari 2017.
- BPS (2015). Indeks Pembangunan Manusia Tiap Provinsi di Indonesia. <http://ipm.bps.go.id/data/nasional> diakses tanggal 25 Februari 2017
- Kemenkeu (2017). APBN 2017. www.kemenkeu.go.id/APBN2017 diakses tanggal 17 Januari 2017

Badan Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Jateng. [www.Jumlah Pengangguran di Jateng Meningkat – Sketsa News.htm](#) di akses tanggal 24 Mei 2017

[www.bps.jateng.go.id](#)

LAIN LAIN

KEKR Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

Pembangunan Wilayah Prov.Jateng, 2015

Pemda Jawa Tengah Tahun 2011

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

Statistik Pendidikan Jawa Tengah Tahun 2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pengadaan Infrastruktur

Undang-Undang Republik Indonesia No.23 tahun 1992 Tentang kesehatan

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

No	Penulis & Sumber	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Ringkasan Hasil
1.	Prima Sukmaraga, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro(2011)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah	Variabel Independen: IPM, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Variabel dependen: Jumlah Penduduk Miskin Jawa Tengah Alat Analisis: <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	1.Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah 2.PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah 3.jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.
2.	Merna Kumalasari, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (2011)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, dan Jumlah Penduduk Variabel Dependen: Tingkat Kemiskinan Alat Analisis: Data Panel	1.Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 2.Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 3.Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan
No	Penulis & Sumber	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Ringkasan Hasil

3	Nia Kurniawati Hidayat, Skripsi Fakultas Pertanian Institut Teknologi Bogor, (2008)	Analisis Hubungan Komponen Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat	Variabel Independen: Komponen Indeks Pembangunan Manusia Variabel Dependen: Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Alat analisis: analisis regresi data panel dengan bantuan <i>software Eviews</i> dan <i>Microsoft Excel</i> .	variabel yang signifikan mempengaruhi kemiskinan di Propinsi Jawa Barat pada selang kepercayaan 95 persen adalah variabel angka harapan hidup (AHH), rata-rata lama sekolah (RLS), kemampuan daya beli (PPP), dan tingkat pengangguran terbuka (UNMPLY). Sedangkan variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Propinsi Jawa Barat secara tidak nyata adalah variabel angka melek huruf (AMH), infrastruktur sosial (INF), dan angka beban ketergantungan (DPNDN).
4	Angkepranita Dhyan Nareswari, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Diponegoro, (2014)	Proyeksi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah (Periode Tahun 2006-2017)	Variabel Independen: Pendapatan Perkapita, kesehatan, dan pendidikan Variabel Dependen: Kemiskinan Alat analisis: LSDV (Least Square Dummy Variabel)	Hasil analisis diketahui bahwa variabel pendapatan, kesehatan dan pendidikan memiliki hubungan yang terbalik terhadap kemiskinan. Akan tetapi dari ketiga variabel tersebut, variabel yang benar-benar berpengaruh banyak pada perubahan tingkat kemiskinan adalah pendapatan dan kesehatan. Untuk hasil proyeksi, target penurunan kemiskinan tahun 2013 tercapai sesuai target.
No	Penulis & Sumber	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Ringkasan Hasil
5	Yarlina Yacoub, Jurnal	Pengaruh Tingkat	Variabel Independen: Tingkat	Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan

	Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak (2012)	Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat	Pengangguran Variabel Dependen: Tingkat Kemiskinan Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
6	Diyah Nugraheni dan D.S Pryarsono dari Institut Pertanian Bogor tahun 2012	Kinerja Keuangan Daerah, Infrastruktur dan Kemiskinan: Analisis Kabupaten/Kota di Indonesia 2006-2009.	Variabel Independen: Keuangan Daerah dan Infrastruktur dasar Variabel Dependen: Tingkat Kemiskinan Alat Analisis: Data Panel	1. Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian, Pendidikan, Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 2. Pengeluaran Pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

LAMPIRAN 2

Data Penelitian Regresi Data Panel

Kab/Kota	Tahun	POV	HEAL	EDU	PPP	INF	UNMPLY
Kab. Cilacap	2011	17.15	72.55	8.49	8800850	2009	10.82
Kab. Cilacap	2012	15.92	72.65	8.81	8969120	1977	7.29
Kab. Cilacap	2013	15.24	72.75	9.21	9070610	2087	6.68
Kab. Cilacap	2014	14.21	72.8	9.38	9091040	2076	5.65
Kab. Cilacap	2015	14.39	72.3	9.43	9351000	2117	8.01
Kab. Banyumas	2011	21.11	72.74	9.36	9241180	2027	6.61
Kab. Banyumas	2012	19.44	72.82	9.51	9446510	2044	5.11
Kab. Banyumas	2013	18.44	72.89	9.65	9560780	2155	5.45
Kab. Banyumas	2014	17.45	72.92	9.94	9579950	2167	5.37
Kab. Banyumas	2015	17.52	73.12	9.94	10104000	2005	6.37
Kab. Purbalingga	2011	23.06	72.63	8.59	8228050	1166	5.1
Kab. Purbalingga	2012	21.19	72.69	8.71	8449590	1162	5.02
Kab. Purbalingga	2013	20.53	72.76	8.89	8535280	1166	5.63
Kab. Purbalingga	2014	19.75	72.8	9.18	8538620	1168	5.13
Kab. Purbalingga	2015	19.7	72.81	9.32	8938000	1174	4.84
Kab. Banjarnegara	2011	20.38	73.17	7.87	7361950	1432	4.97
Kab. Banjarnegara	2012	18.87	73.25	8.04	7570150	1449	3.69
Kab. Banjarnegara	2013	18.71	73.34	8.2	7654030	1464	4.16
Kab. Banjarnegara	2014	17.77	73.39	8.3	7683730	1484	4.06
Kab. Banjarnegara	2015	18.37	73.59	8.78	7930000	1462	5.05
Kab. Kebumen	2011	24.06	72.36	8.97	7456910	1993	4.73
Kab. Kebumen	2012	22.4	72.49	9.02	7638200	1993	3.58
Kab. Kebumen	2013	21.32	72.61	9.11	7729610	2002	3.52
Kab. Kebumen	2014	20.5	72.67	9.41	7754850	2060	3.25
Kab. Kebumen	2015	20.44	72.77	9.77	8008000	2055	4.14
Kab. Purworejo	2011	17.51	73.56	10.07	8921180	1341	5.3
Kab. Purworejo	2012	16.32	73.66	10.13	9022490	1337	3.2
Kab. Purworejo	2013	15.44	73.77	10.2	9155280	1336	5.15
Kab. Purworejo	2014	14.41	73.83	10.33	9189400	1297	5.1
Kab. Purworejo	2015	14.27	74.03	10.35	9305000	1266	4.01
Kab. Wonosobo	2011	24.21	70.5	7.98	9274720	1185	4.92
Kab. Wonosobo	2012	22.5	70.63	8.37	9403930	1181	5.21
Kab. Wonosobo	2013	22.08	70.76	8.48	9458320	1298	5.82
Kab. Wonosobo	2014	21.42	70.82	8.71	9491020	1292	5.34
Kab. Wonosobo	2015	21.45	71.02	8.77	9736000	1283	4.47
Kab. Magelang	2011	15.18	73.07	8.85	7457730	1712	6.83
Kab. Magelang	2012	13.97	73.14	8.94	7689510	1715	4.38
Kab. Magelang	2013	13.96	73.21	9.32	7856020	1805	6.13

Kab. Magelang	2014	12.98	73.25	9.51	7877090	1723	7.45
Kab. Magelang	2015	13.07	73.27	9.67	8182000	1758	5.16
Kab. Boyolali	2011	14.97	75.46	8.84	11147290	1696	5.81
Kab. Boyolali	2012	13.88	75.52	8.9	11381360	1685	4.43
Kab. Boyolali	2013	13.27	75.58	8.97	11490120	1687	5.44
Kab. Boyolali	2014	12.36	75.61	9.17	11503790	1716	4.95
Kab. Boyolali	2015	12.45	75.63	9.62	11806000	1671	2.03
Kab. Klaten	2011	17.95	76.42	9.66	10592920	2180	7.63
Kab. Klaten	2012	16.71	76.47	9.78	10858300	2189	3.7
Kab. Klaten	2013	15.6	76.52	10.01	10961900	2191	5.34
Kab. Klaten	2014	14.56	76.54	10.33	10965400	2212	4.75
Kab. Klaten	2015	14.89	76.55	10.5	11178000	2155	2.51
Kab. Sukoharjo	2011	11.13	77.4	10.25	9922390	1184	6.27
Kab. Sukoharjo	2012	10.15	77.42	10.35	10111790	1183	6.1
Kab. Sukoharjo	2013	9.87	77.44	10.46	10247400	1407	5.98
Kab. Sukoharjo	2014	9.18	77.45	10.69	10264480	1419	4.6
Kab. Sukoharjo	2015	9.26	77.46	10.96	10416000	1383	4.52
Kab. Wonogiri	2011	15.74	75.65	8.49	7928310	1745	3.82
Kab. Wonogiri	2012	14.67	75.72	8.75	8132520	1787	3.46
Kab. Wonogiri	2013	14.02	75.8	8.95	8234950	1807	3.61
Kab. Wonogiri	2014	13.09	75.84	9.09	8248680	1788	3.45
Kab. Wonogiri	2015	12.98	75.86	9.41	8417000	1802	3.07
Kab. Karanganyar	2011	15.29	76.64	9.79	10023490	1331	5.78
Kab. Karanganyar	2012	14.07	76.67	10.24	10190830	1341	5.82
Kab. Karanganyar	2013	13.58	76.7	10.62	10285650	1347	3.84
Kab. Karanganyar	2014	12.62	76.71	10.87	10313380	1415	3.54
Kab. Karanganyar	2015	12.46	77.11	10.88	10486000	1429	3.6
Kab. Sragen	2011	17.95	75.13	8.74	10508880	1552	8.43
Kab. Sragen	2012	16.72	75.2	8.98	10698310	1535	5.88
Kab. Sragen	2013	15.93	75.27	9.31	10856620	1538	5.63
Kab. Sragen	2014	14.87	75.31	9.52	10876040	1610	6.04
Kab. Sragen	2015	14.86	75.41	9.54	11434000	1666	4.51
Kab. Grobogan	2011	17.38	73.87	8.49	8960730	2115	5.33
Kab. Grobogan	2012	16.13	73.95	8.77	9208270	2114	4.2
Kab. Grobogan	2013	14.87	74.03	9.16	9284180	2112	6.1
Kab. Grobogan	2014	13.86	74.07	9.28	9303260	2053	4.25
Kab. Grobogan	2015	13.68	74.27	9.29	9457000	2148	5.22
Kab. Blora	2011	16.24	73.6	8.28	8245730	1482	6.9
Kab. Blora	2012	15.1	73.7	8.5	8447930	1492	4.75
Kab. Blora	2013	14.64	73.79	8.72	8539540	1509	6.23
Kab. Blora	2014	13.66	73.84	8.89	8568160	1577	4.3
Kab. Blora	2015	13.52	73.85	8.98	8699000	1517	4.68
Kab. Rembang	2011	23.71	74.03	8.55	8705490	1027	7.22

Kab. Rembang	2012	21.88	74.09	8.72	8881770	1018	5.75
Kab. Rembang	2013	20.97	74.16	8.97	8994140	1019	5.97
Kab. Rembang	2014	19.5	74.19	9.18	9013010	1047	5.23
Kab. Rembang	2015	19.28	74.22	9.47	9122000	1036	4.51
Kab. Pati	2011	14.69	75.29	8.44	8828240	1802	11.17
Kab. Pati	2012	13.61	75.34	8.53	8997040	1777	11.98
Kab. Pati	2013	12.94	75.4	8.6	9087980	2252	7.29
Kab. Pati	2014	12.06	75.43	8.8	9106280	1682	6.37
Kab. Pati	2015	11.95	75.63	9.25	9380000	1812	4.43
Kab. Kudus	2011	9.45	76.35	9.48	9747370	1089	8.32
Kab. Kudus	2012	8.63	76.37	9.66	9964020	1095	5.89
Kab. Kudus	2013	8.62	76.39	10.04	10082380	1108	8.07
Kab. Kudus	2014	7.99	76.4	10.21	10102140	1205	5.03
Kab. Kudus	2015	7.73	76.41	10.49	10203000	1102	5.04
Kab. Jepara	2011	10.32	75.59	9.15	8821420	1604	5.48
Kab. Jepara	2012	9.38	75.61	9.39	8999000	1602	4.29
Kab. Jepara	2013	9.23	75.63	9.58	9176980	1625	6.34
Kab. Jepara	2014	8.55	75.64	9.77	9194970	1568	5.09
Kab. Jepara	2015	8.5	75.65	9.79	9504000	1647	3.12
Kab. Demak	2011	18.21	75.09	8.94	8727590	1497	5.03
Kab. Demak	2012	16.73	75.12	9.13	8924470	1477	8.4
Kab. Demak	2013	15.72	75.16	9.42	8982630	1543	7.08
Kab. Demak	2014	14.6	75.18	9.64	9003500	1488	5.17
Kab. Demak	2015	14.44	75.21	9.94	9118000	1484	6.02
Kab. Semarang	2011	10.3	75.42	9.66	10230660	1351	6.16
Kab. Semarang	2012	9.4	75.45	9.79	10458810	1345	4.87
Kab. Semarang	2013	8.51	75.48	9.92	10561760	1387	3.9
Kab. Semarang	2014	8.05	75.5	10.06	10585860	1544	4.38
Kab. Semarang	2015	8.15	75.52	10.08	10778000	1392	2.57
Kab. Temanggung	2011	13.38	75.22	8.37	7751100	1125	3.54
Kab. Temanggung	2012	12.32	75.26	8.57	7951820	1127	3.39
Kab. Temanggung	2013	12.42	75.31	8.76	8041580	1127	4.87
Kab. Temanggung	2014	11.55	75.34	8.94	8062360	1130	3.19
Kab. Temanggung	2015	11.76	75.35	9.21	8369000	1146	1.5
Kab. Kendal	2011	14.26	73.98	8.78	9701350	1270	6.54
Kab. Kendal	2012	13.17	74.05	8.92	9909520	1286	6.31
Kab. Kendal	2013	12.68	74.11	9.01	10079540	1478	6.43
Kab. Kendal	2014	11.8	74.14	9.18	10125640	1479	6.15
Kab. Kendal	2015	11.62	74.15	9.53	10419000	1473	7.07
Kab. Batang	2011	13.47	74.28	7.99	7609690	1021	6.66
Kab. Batang	2012	12.4	74.33	8.07	7821370	1046	5.88
Kab. Batang	2013	11.96	74.38	8.17	7966910	1088	7.02
Kab. Batang	2014	11.13	74.4	8.33	8011690	1093	7.42

Kab. Batang	2015	11.27	74.42	8.75	8244000	1077	4.56
Kab. Pekalongan	2011	15	73.15	8.52	8575660	1222	6.91
Kab. Pekalongan	2012	13.85	73.23	8.66	8751740	1232	5.08
Kab. Pekalongan	2013	13.51	73.3	8.96	8883800	1247	4.78
Kab. Pekalongan	2014	12.57	73.33	9.23	8937570	1248	6.03
Kab. Pekalongan	2015	12.84	73.35	9.28	9208000	1254	5.1
Kab. Pemalang	2011	20.68	72.37	7.82	6487660	1500	7.37
Kab. Pemalang	2012	19.27	72.48	8.08	6725090	1512	4.85
Kab. Pemalang	2013	19.27	72.59	8.39	6863490	1580	6.48
Kab. Pemalang	2014	18.44	72.64	8.57	6910760	1692	7.44
Kab. Pemalang	2015	18.3	72.77	8.95	7177000	1592	6.53
Kab. Tegal	2011	11.54	70.46	8.31	7713160	1525	10.59
Kab. Tegal	2012	10.75	70.59	8.47	7894250	1528	6.12
Kab. Tegal	2013	10.58	70.73	8.74	8001080	1606	6.89
Kab. Tegal	2014	9.87	70.8	8.96	8049700	1602	8.47
Kab. Tegal	2015	10.09	70.9	9.15	8367000	1683	9.52
Kab. Brebes	2011	22.72	67.46	7.86	8491610	1906	11.08
Kab. Brebes	2012	21.12	67.63	7.95	8591810	1896	8.22
Kab. Brebes	2013	20.82	67.81	8.22	8730590	1927	9.61
Kab. Brebes	2014	20	67.9	8.45	8783610	1941	9.53
Kab. Brebes	2015	19.79	68.2	8.61	8898000	1938	6.49
Kota Magelang	2011	11.06	76.44	11.24	9921710	263	11.51
Kota Magelang	2012	10.31	76.49	11.35	10169040	238	8.99
Kota Magelang	2013	9.8	76.54	11.44	10257800	239	6.75
Kota Magelang	2014	9.14	76.57	11.63	10344340	272	7.38
Kota Magelang	2015	9.05	76.58	11.69	10793000	272	6.43
Kota Surakarta	2011	12.9	76.89	11.7	12464260	650	7.7
Kota Surakarta	2012	12	76.93	11.81	12680170	1018	6.29
Kota Surakarta	2013	11.74	76.97	11.95	12819730	1023	7.22
Kota Surakarta	2014	10.95	76.99	12.13	12907290	1004	6.16
Kota Surakarta	2015	10.89	77	12.25	13604000	1018	4.53
Kota Salatiga	2011	7.8	76.5	11.78	13727320	325	9.02
Kota Salatiga	2012	7.11	76.52	11.85	13966440	288	6.84
Kota Salatiga	2013	6.4	76.53	11.91	14124890	307	6.21
Kota Salatiga	2014	5.93	76.53	12.16	14204820	294	4.46
Kota Salatiga	2015	5.8	76.83	12.39	14600000	294	6.43
Kota Semarang	2011	5.68	77.17	11.53	12271290	1878	7.65
Kota Semarang	2012	5.13	77.18	11.65	12488370	1780	6.01
Kota Semarang	2013	5.25	77.18	11.86	12713530	1699	6.02
Kota Semarang	2014	5.04	77.18	12.08	12802480	1904	7.76
Kota Semarang	2015	4.97	77.2	12.27	13589000	1944	5.77
Kota Pekalongan	2011	10.04	73.96	9.39	10559720	357	8.06
Kota Pekalongan	2012	9.47	74.01	9.47	10755910	356	7.67

Kota Pekalongan	2013	8.26	74.06	9.76	10922290	360	5.28
Kota Pekalongan	2014	8.02	74.09	10.03	11006440	364	5.42
Kota Pekalongan	2015	8.09	74.11	10.44	11253000	345	4.1
Kota Tegal	2011	10.81	73.91	9.45	10965490	450	9.77
Kota Tegal	2012	10.04	73.98	9.59	11250690	328	8.75
Kota Tegal	2013	8.84	74.06	9.83	11415770	334	9.32
Kota Tegal	2014	8.54	74.1	10.11	11519210	448	9.2
Kota Tegal	2015	8.26	74.12	10.37	11748000	451	8.06



LAMPIRAN 3

Output Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	198.359478	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	687.922568	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(POV)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/12/17 Time: 13:15
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.65163	4.220747	6.077511	0.0000
LOG(PPP)	-0.307106	0.190272	-1.614038	0.1084
LOG(HEAL)	-3.863897	0.913069	-4.231771	0.0000
LOG(EDU)	-0.908057	0.311570	-2.914456	0.0040
LOG(UNMPLOY)	-0.110018	0.061650	-1.784564	0.0761
LOG(INF)	0.103576	0.039565	2.617877	0.0097
R-squared	0.531352	Mean dependent var		2.580425
Adjusted R-squared	0.517487	S.D. dependent var		0.351725
S.E. of regression	0.244319	Akaike info criterion		0.053002
Sum squared resid	10.08792	Schwarz criterion		0.161509
Log likelihood	1.362356	Hannan-Quinn criter.		0.097015
F-statistic	38.32238	Durbin-Watson stat		0.381965
Prob(F-statistic)	0.000000			

(lanjutan..)

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.109878	5	0.0722

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PPP)	-0.718860	-0.647522	0.024976	0.6517
LOG(HEAL)	-7.929611	-3.273901	9.550742	0.1319
LOG(EDU)	-1.039212	-1.238067	0.013581	0.0879
LOG(UNMPLOY)	0.049285	0.048406	0.000012	0.8015
LOG(INF)	-0.053170	-0.018426	0.001155	0.3067

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(POV)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/17 Time: 13:18

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.92258	14.52586	3.505650	0.0006
LOG(PPP)	-0.718860	0.271130	-2.651348	0.0090
LOG(HEAL)	-7.929611	3.456277	-2.294263	0.0233
LOG(EDU)	-1.039212	0.209015	-4.971961	0.0000
LOG(UNMPLOY)	0.049285	0.016036	3.073417	0.0026
LOG(INF)	-0.053170	0.056816	-0.935842	0.3510

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990803	Mean dependent var	2.580425
Adjusted R-squared	0.988146	S.D. dependent var	0.351725
S.E. of regression	0.038294	Akaike info criterion	-3.489413
Sum squared resid	0.197969	Schwarz criterion	-2.766033
Log likelihood	345.3236	Hannan-Quinn criter.	-3.195990
F-statistic	372.9198	Durbin-Watson stat	1.765767
Prob(F-statistic)	0.000000		

(lanjutan..)

3. Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/27/17 Time: 13:20

Sample: 2011 2015

Total panel observations: 175

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	301.0250 (0.0000)	0.310057 (0.5776)	301.3351 (0.0000)
Honda	17.35007 (0.0000)	0.556828 (0.2888)	12.66209 (0.0000)
King-Wu	17.35007 (0.0000)	0.556828 (0.2888)	6.155813 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	301.3351 (0.0000)

LAMPIRAN 4

Output Estimasi Model

1. Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(POV)
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/17 Time: 12:15
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.65163	4.220747	6.077511	0.0000
LOG(PPP)	-0.307106	0.190272	-1.614038	0.1084
LOG(HEAL)	-3.863897	0.913069	-4.231771	0.0000
LOG(EDU)	-0.908057	0.311570	-2.914456	0.0040
LOG(UNMPLY)	-0.110018	0.061650	-1.784564	0.0761
LOG(INF)	0.103576	0.039565	2.617877	0.0097
R-squared	0.531352	Mean dependent var		2.580425
Adjusted R-squared	0.517487	S.D. dependent var		0.351725
S.E. of regression	0.244319	Akaike info criterion		0.053002
Sum squared resid	10.08792	Schwarz criterion		0.161509
Log likelihood	1.362356	Hannan-Quinn criter.		0.097015
F-statistic	38.32238	Durbin-Watson stat		0.381965
Prob(F-statistic)	0.000000			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(lanjutan..)

2. Fix Effect Mode;

Dependent Variable: LOG(POV)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/17 Time: 12:19

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.92258	14.52586	3.505650	0.0006
LOG(PPP)	-0.718860	0.271130	-2.651348	0.0090
LOG(HEAL)	-7.929611	3.456277	-2.294263	0.0233
LOG(EDU)	-1.039212	0.209015	-4.971961	0.0000
LOG(UNMPLY)	0.049285	0.016036	3.073417	0.0026
LOG(INF)	-0.053170	0.056816	-0.935842	0.3510

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990803	Mean dependent var	2.580425
Adjusted R-squared	0.988146	S.D. dependent var	0.351725
S.E. of regression	0.038294	Akaike info criterion	-3.489413
Sum squared resid	0.197969	Schwarz criterion	-2.766033
Log likelihood	345.3236	Hannan-Quinn criter.	-3.195990
F-statistic	372.9198	Durbin-Watson stat	1.765767
Prob(F-statistic)	0.000000		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(lanjutan..)

3. Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(POV)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/27/17 Time: 12:33

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.91773	6.619068	4.519932	0.0000
LOG(PPP)	-0.647522	0.220308	-2.939164	0.0038
LOG(HEAL)	-3.273901	1.547614	-2.115450	0.0359
LOG(EDU)	-1.238067	0.173510	-7.135412	0.0000
LOG(UNMPLOY)	0.048406	0.015650	3.093074	0.0023
LOG(INF)	-0.018426	0.045525	-0.404751	0.6862
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.250035	0.9771
Idiosyncratic random			0.038294	0.0229
Weighted Statistics				
R-squared	0.744194	Mean dependent var		0.176328
Adjusted R-squared	0.736626	S.D. dependent var		0.075738
S.E. of regression	0.038869	Sum squared resid		0.255321
F-statistic	98.33147	Durbin-Watson stat		1.365356
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.457419	Mean dependent var		2.580425
Sum squared resid	11.67939	Durbin-Watson stat		0.282459

LAMPIRAN 5

Analisis Model *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(POV)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/27/17 Time: 12:33
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.91773	6.619068	4.519932	0.0000
LOG(PPP)	-0.647522	0.220308	-2.939164	0.0038
LOG(HEAL)	-3.273901	1.547614	-2.115450	0.0359
LOG(EDU)	-1.238067	0.173510	-7.135412	0.0000
LOG(UNMPLY)	0.048406	0.015650	3.093074	0.0023
LOG(INF)	-0.018426	0.045525	-0.404751	0.6862

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.250035	0.9771
Idiosyncratic random	0.038294	0.0229

Weighted Statistics			
R-squared	0.744194	Mean dependent var	0.176328
Adjusted R-squared	0.736626	S.D. dependent var	0.075738
S.E. of regression	0.038869	Sum squared resid	0.255321
F-statistic	98.33147	Durbin-Watson stat	1.365356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.457419	Mean dependent var	2.580425
Sum squared resid	11.67939	Durbin-Watson stat	0.282459

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Rosa Khoirunnisa

Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 10 September 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Griya Mustika Jati B.42 Bawen Kab. Semarang

Telepon : 081901576306

Email : Rosakhoirunisa1@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

SDIT Permata Bunda Bawen

MTS Islam Al Mukmin Solo

SMA N 1 Ungaran

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA